

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

12

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2004

# Menteri LH: Teluk Buyat Tercemar

JAKARTA — Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar kemarin mengungkapkan bahwa kawasan Buyat menunjukkan gejala tercemar. Kesimpulan itu merupakan hasil temuan tim teknis penanganan kasus Buyat yang terdiri dari beberapa unsur. "Namun, masih perlu dikaji lagi sebab pencemaran itu," katanya setelah menerima paparan laporan tim teknis di kantor KLH, Jakarta.

Secara umum, kata Rachmat, kesimpulan tim teknis juga menyebutkan ada ketentuan amdal yang tidak dipenuhi, serta adanya gejala pencemaran pada sedimen. "Ada petunjuk Teluk Buyat tercemar arsen," katanya.

Tim teknis yang dibentuk pemerintah ini terdiri dari beberapa unsur, yakni KLH, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Kesehatan, Departemen Pertambangan dan Sumber Daya Mineral, BPPT, sejumlah LSM seperti Jatam, Walhi, dan ICEL, pihak Newmont Minahasa Raya, dan akademisi dari IPB, Unsrat, serta

Unpad.

Rachmat menyatakan, ada argumentasi panjang tentang sebab pencemaran, tetapi detail laporan masih harus dibahas di tingkat menteri. Temuan tim teknis itu pun, menurut dia, harus dikaji silang dengan kebijakan-kebijakan ataupun temuan dari sektor di luar KLH. "Hal itu akan dikoordinasikan lewat Menko," tuturnya. Yang jelas, katanya, jika terjadi akumulasi logam berat dalam waktu yang lama terbukti, akan dilakukan evakuasi masyarakat.

Ia menolak anggapan bahwa koordinasi dengan sektor lain itu merupakan langkah mundur. Rachmat beralasan, selain rumit, persoalannya memang harus dibahas dulu dengan menteri lain. "Koordinasi memang ada di tim teknis, tetapi keputusan soal kebijakan ada di level menteri."

Rachmat menjanjikan rapat dengan menteri terkait akan dilakukan Rabu esok. Dalam rapat itu akan dibahas siapa pencemarnya dan bagaimana tin-

dak lanjut penanganannya. Dalam paparan tim teknis yang diterimanya belum diperlihatkan siapa pencemarnya. "Ada penambang emas tanpa izin, ada Newmont. Semuanya saling menyumbang."

Didesak wartawan, Rachmat menolak menjelaskan sikap pemerintah atas temuan itu. Meski demikian, kata dia, dalam waktu dekat pemerintah akan memberi petunjuk bagi masyarakat di Buyat soal situasi di sana. Petunjuk itu bukan untuk memberatkan, tapi demi keamanan. "Seperti anak kecil jangan minum air sumur, karena akan menimbulkan problem," ujarnya.

Ketua tim teknis Masnellyarti Hilman, yang memimpin pemaparan ke Menteri LH, juga menolak menjelaskan detail kajian timnya. Soal kesimpulan siapa yang mencemari, misalnya, ia mengelak dengan alasan itu wewenang Menteri. Namun, ia meyakinkan, meski ada rapat koordinasi di tingkat menteri, tidak bakal terjadi perubahan kesimpulan.

Dihubungi terpisah, Newmont mengatakan baru akan bersikap setelah ada keputusan resmi dari Menteri Lingkungan Hidup. Pihak Newmont mengaku sudah mengetahui hasil kajian tim teknis, tetapi mereka menunggu hasil koordinasi di tingkat Menko Kesra. "Jadi, menurut kami, sekarang ini belum ada kesimpulan final," kata juru bicara Newmont Kasan Mulyono. Imelda Adisaputra, yang mewakili Newmont Pacific Raya dalam pertemuan tim teknis, juga tak mau berkomentar.

Sementara itu, mantan Menteri KLH Nabel Makarim yang pernah menyampaikan kesimpulan KLH bahwa tidak ada pencemaran di Buyat, belum dapat dimintai komentarnya. Demikian pula pengacaranya, Mohamad Assegaf. Ketika dihubungi, telepon seluler keduanya tidak diangkat.

● rr ariyani/abdul manan

41

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH FORUM  
 MAJALAH PILARS  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT **NOV** DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2004

**Teluk Buyat Tercemar**

**H**ASIL temuan tim terpadu untuk penanganan kasus Buyat menemukan adanya pencemaran logam Arsen di perairan Teluk Buyat, Sulawesi Utara. Namun, pemerintah masih membutuhkan waktu untuk menentukan kebijakan lanjutan, setelah melakukan rapat koordinasi tingkat menteri antarinstansi yang terkait.

Demikian dinyatakan Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar usai pertemuan tim terpadu dengan tim pengarah di kantor Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), di Jakarta, kemarin.

Menurut Rachmat, beberapa parameter seperti kadar logam Arsen di sedimen, sumur masyarakat dan ikan laut di dasar berpotensi membahayakan kesehatan warga Buyat.

"Tetapi temuan ini masih belum konklusif, kita masih akan membicarakan kebijakan pemerintah setelah mengadakan rapat antarmenteri terkait," terang Rachmat. Nantinya, dalam pertemuan level menteri tersebut akan disinkronisasi beberapa temuan dari sektor-sektor lain hingga didapatkan mekanisme teknis guna menanggulangi kasus Buyat.

(YDN-2)

42

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

**MONITOR BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 12.5%;">JAN</td> <td style="width: 12.5%;">FEB</td> <td style="width: 12.5%;">MAR</td> <td style="width: 12.5%;">APR</td> <td style="width: 12.5%;">MEI</td> <td style="width: 12.5%;">JUN</td> <td style="width: 12.5%;">JUL</td> <td style="width: 12.5%;">AGST</td> <td style="width: 12.5%;">SEPT</td> <td style="width: 12.5%;">OKT</td> <td style="width: 12.5%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">NOV</td> <td style="width: 12.5%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 6										TAHUN 2004																																		

**Menneg LH: Buyat tercemar arsen**

JAKARTA (Bisnis): Hasil temuan tim terpadu untuk penanganan kasus Teluk Buyat, Sulawesi Utara, menemukan adanya pencemaran logam arsen di perairan tersebut, namun pengumuman masih harus melakukan rapat koordinasi tingkat menteri antar instansi terkait untuk menentukan kebijakan lanjutan.

"Tetapi temuan ini masih belum konklusif, kita masih akan membicarakan kebijakan pemerintah setelah mengadakan rapat antar menteri terkait," ujar Menneg LH, Rachmat Witoelar se usai pertemuan tim terpadu dengan tim pengarah Kasus ini di kantor Kementerian Lingkungan Hidup, di Jakarta, kemarin.

Menurut Rachmat, beberapa parameter seperti kadar logam arsen di sedimen, sumur masyarakat dan ikan di dasar laut berpotensi membahayakan kesehatan warga Buyat sehingga dalam pertemuan level menteri tersebut akan disinkronisasi beberapa temuan dari sektor-sektor lain hingga didapatkan mekanisme teknis guna menanggulangi kasus Buyat.

Rachmat mengatakan memang terdapat kelainan di Teluk Buyat, diindikasikan melalui penyakit yang diderita warga seperti kelainan kulit. (m03)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH FORUM  
 MAJALAH PILARS  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 2

TAHUN 2004

## New study indicates arsenic in Buyat Bay

Muninggar Sri Saraswati  
*The Jakarta Post/Jakarta*

**T**he study of a joint team involving 14 government agencies has found indications that Buyat Bay in North Sulawesi has high levels of arsenic, prompting the government to warn residents around the bay not to consume water from wells and to reduce fish consumption.

State Minister for the Environment Rahmat Witoelar said on Monday arsenic poisoning was seen in some residents who were suffering from various illnesses.

"There have been some indications (of possible contamination) in Buyat Bay. However, we need to determine whether or not it was intentional," Rahmat told a press conference after witnessing the joint team hand over the result of the study to a steering committee.

He said the team found that the sediments they took as samples were contaminated.

Rahmat said the joint team conducted the study to determine the cause of the sickness the residents complained of. He refused, however, to reveal the complete results of the study or the parties allegedly responsible for the contamination, pending

a discussion in a ministerial meeting on Wednesday.

"The joint team found some new facts that must be cross-checked with policies of sectors other than the environment. Therefore, I have to coordinate with related ministers," Rahmat said.

There have been concerns among environmentalists that the joint team would not recommend legal process against the alleged polluter for fear that it would discourage investment.

The study was conducted from Aug. 28 to Sept. 12 by a team of 57 experts from 14 agencies and NGOs, including the Office of the State Minister for the Environment, the Ministry of Energy and Mineral Resources, the Ministry of Health, the National Police and several universities.

Asked whether the contamination was caused by PT Newmont Minahasa Raya, a subsidiary of U.S. giant gold producer Newmont which was also the only mining company operating there for six years up until Aug. 31, Rahmat said that it could be one of the possibilities apart from illegal miners.

Police have named six Newmont executives in the pollution case, although prosecutors questioned the credibility of the method they applied to determine the contamination.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT <b>NOV</b> DES 1 2 3 4 5 6 7 8 <b>9</b> 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 10	

TAHUN 2004

# Dua Aktivis Tolak Minta Maaf Kepada Newmont

"Somasi tidak ada kaitannya dengan kasus pencemaran Buyat."

JAKARTA — PT Newmont Minahasa Raya mengajukan somasi kepada tiga aktivis pemerhati kesehatan dan lingkungan. Ketiganya, dr. Jane Pangemanan, Rignolda Jamaluddin, dan Iskandar Sitorus, dituntut untuk meminta maaf atas pernyataan mereka yang dianggap mencemarkan nama baik Newmont. Namun, dua nama terakhir memastikan untuk menolak memenuhi somasi.

"Kalau minta maaf ke Tuhan saya mau. Tapi kalau ke Newmont dan kuasa hukumnya itu saya tidak mau," kata Rignolda Jamaluddin, Direktur Perkumpulan Kelola yang dihubungi *Tempo* tadi malam.

Rignolda yang bertempat tinggal di Manado, Sulawesi Utara, mengaku telah menerima surat somasi tersebut kemarin. Ia diberi batas waktu hingga hari ini untuk memberikan jawaban. Namun, ia tidak bisa memenuhi tenggat tersebut. "Saya harus belajar dulu. Jadi tidak akan menjawab besok (hari ini)," ujarnya.

Surat somasi ditandatangani Palmer Situmorang, Sholeh Amin, Rosita P. Radjah, Ahmda Djosan, dan Presiden Direktur PT Newmont Minahasa Raya, Richard Ness sebagai pemberi kuasa terhadap keempat pengacara itu.

Rignolda disebut telah mencemarkan nama baik Newmont dengan pernyataannya di harian *Kompas* terbitan 20 Juli 2004 dan *Sinar Harapan* pada 21 Juli 2004. Dua harian itu memuat pernyataan Rignolda tentang pencemaran di Teluk Buyat berdasarkan penelitian 6-8 dokter terhadap 100 warga di sekitar Buyat. Tim dokter menemukan, 80 dari 100 warga keracunan logam berat.

Hasil penelitian itu, kata Rignolda, juga sudah didokumentasikan dan diserahkan kepada pemerintah daerah setempat. Oleh karenanya, dia merasa tidak mencemarkan nama baik Newmont. "Saya mempelajari, menganalisis, mengamati, dan mengumpulkan hasil penelitian," kata dia beralasan.

Pendiri Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Kesehatan, Iskandar Sitorus, juga menolak memenuhi tuntutan somasi Newmont. "Jelas tidak (menyatakan maaf)," ujar dia kepada *Tempo* tadi malam.

Iskandar menjelaskan, somasi yang diterimanya pada Jumat (5/11) akhir pekan lalu menyebut dirinya telah mencemarkan nama baik melalui pemberitaan di beberapa harian.

Iskandar di beberapa media cetak menyebutkan beberapa bayi meninggal karena pencemaran nama baik dan dugaan warga Buyat menderita Minamata. "Saya menjelaskan itu (bayi meninggal dan Minamata) tidak pernah untuk tidak menggunakan kata 'dugaan'," ujarnya memberi alasan.

Menurut Iskandar, alasan lain penolakannya untuk meminta maaf karena somasi itu dianggapnya prematur. Alasan dia, kasus pencemaran Teluk Buyat masih dalam proses hukum di Markas Besar Polri. Begitu pula dengan kasus perdatanya masih disidangkan di pengadilan.

Newmont juga dianggap tidak etis dalam penyampaian somasinya karena melampirkan pernyataan permohonan maaf untuk ditandatangani disertai meterai Rp 6.000. "Ini maksudnya apa? Kok langsung disodori formulir pernyataan maaf," ujarnya.

Atas dasar itu, Iskandar menolak untuk menanggapi somasi dari perusahaan pertambangan asing itu. Namun, dia mengaku

hari ini dipinya bersama 21 pengacaranya akan ke kantor Newmont untuk membicarakan beberapa persoalan administrasi. Ia menyebut soal redaksional yang tidak jelas seperti munculnya nama Luhut M.P. Pangaribuan sebagai pengacara Newmont.

Juru bicara PT Newmont Minahasa Raya, Kasan Mulyono,

membenarkan adanya somasi yang dikirim kepada tiga aktivis itu pada Jumat (5/11) pekan lalu. Ketiganya diberi batas waktu hingga hari ini untuk menyatakan permintaan maaf. Namun, menurut Kasan, ketiganya tidak dituntut menyatakan permintaan maaf itu dipublikasi di media massa. "Nanti setelah mereka menyatakan maaf, baru New-

mont memutuskan apakah mau dipublikasikan di media atau tidak," ujar Kasan kemarin.

Menanggapi sikap Rignolda dan Iskandar yang menolak untuk menjawab somasi, Kasan menjelaskan, pihaknya akan mengambil langkah hukum pidana maupun perdata. Namun, Newmont masih menunggu respons dari ketiga aktivis itu hari ini.

Kasan sendiri menolak mengomentari apakah somasi akan ditarik jika pemerintah mengumumkan hasil tim teknis bahwa Teluk Buyat tercemar. "Somasi tidak ada kaitannya dengan kasus pencemaran Buyat. Kami menuntut soal fakta yang mereka sampaikan telah mencemarkan nama baik Newmont," katanya. ● maria rita

45

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT **NOV** DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 12

TAHUN 2004

# Menunggu Hasil Penelitian Buyat, Siapa Salah?

**JAKARTA - Pekan ini, jika tak ada aral melintang, Tim Teknis Penyelesaian Kasus Buyat akan mengumumkan hasil penelitian lapangan. Tarik ulur waktu sudah dilakukan sejak lama. Apa kira-kira hasilnya?**

**S**emua berawal dari isu merebaknya penyakit minamata yang menghebohkan. Kemudian satu demi satu studi dilakukan, dari mulai uji klinis, lingkungan, medis, dan sejenisnya. Anehnya tak satupun mampu membuktikan kebenaran sesungguhnya. Bahkan badan kesehatan dunia WHO ikut turun tangan. Yang mencecangkan, badan dunia ini justru menyatakan hasil uji laboratorium terhadap kandungan merkuri di lokasi penambangan PT Newmont Minahasa Raya (NMR) di Teluk Buyat, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) masih dalam batas normal.

Hasil tersebut lumayan mengejutkan sebab selama ini sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menyatakan ada dugaan kasus minamata di Teluk Buyat akibat kandungan merkuri berlebih. Dari laporan Walhi, sejak 1996, perusahaan asal Denver AS ini membuang sebanyak 2.000 ton limbah *tailing* ke dasar perairan Teluk Buyat.

#### Tim Terpadu

Sejumlah ikan ditemui memiliki benjolan semacam tumor dan mengandung cairan kental berwarna hitam dan lendir berwarna kuning keemasan. Begitu pula pada manusia. Sejumlah penduduk Buyat memiliki benjol-benjol di

leher, payudara, betis, pergelangan, pantat dan kepala.

Beberapa laporan penelitian telah dikeluarkan oleh berbagai pihak sejak 1999 hingga 2004. Penelitian-penelitian ini dilakukan sebagai respon atas pengaduan masyarakat nelayan setempat yang menyaksikan sejumlah ikan mati mendadak, menghilangnya nener dan beberapa jenis ikan, serta keluhan kesehatan pada masyarakat.

Dari laporan-laporan penelitian tersebut, ditemukan kesamaan pola penyebaran Arsen (As), Antimon (Sb), dan Merkuri (Hg) dan Mangan (Mn), dimana konsentrasi tertinggi logam berbahaya tersebut ditemukan di sekitar lokasi pembuangan *tailing* Newmont. Hal ini mengindikasikan bahwa pembuangan *tailing* Newmont di Teluk Buyat merupakan sumber pencemaran sejumlah logam berbahaya. Sejumlah sampel ikan, dalam beberapa laporan kajian, ditemukan mengandung Arsen dan merkuri yang cukup tinggi.

Atas semua kesimpangsiuran ini maka pada tanggal 23 Juli 2004, pemerintah memutuskan membentuk tim terpadu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.97 tahun 2004 mengenai Penanganan Kasus Pencemaran Teluk Buyat dan Perusakan Lingkungan Hidup di Teluk Buyat, Kecamatan Ratatotok

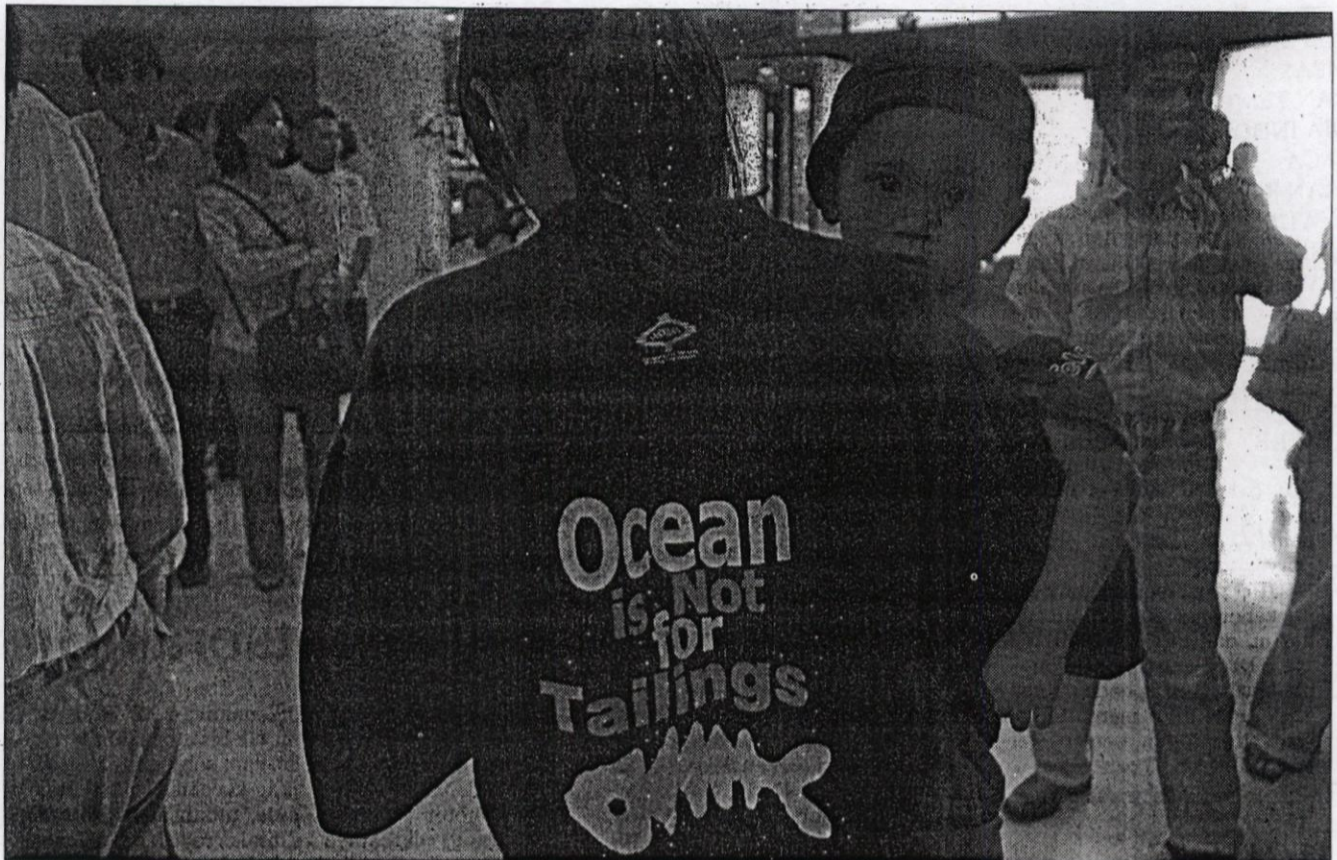
Timur, Kabupaten Minahasa. Tim terpadu ini beranggotakan instansi pemerintah, akademisi, peneliti, LSM dan juga organisasi profesi.

"Tim ini mengevaluasi masalah lingkungan dan peraturan perundang-undangan untuk tahu pasti apa yang membuat masyarakat di sana sakit. Kita mengambil sampel, data yang kita analisa. Yang belum rampung dari tim hukum. Kalau tak ada halangan Senin (8/11) ini kami akan mengumumkan hasilnya," ujar Masneliyati Hilman, Ketua Tim Teknis Penyelesaian Kasus Buyat kepada pers di Jakarta, akhir pekan silam.

Sejauh ini, tim terpadu sudah melaksanakan beberapa proses, yaitu review oleh tim ahli (Peer Review). Pada tahapan ini dilakukan kaji ulang berbagai studi mengenai kondisi lingkungan hidup di Teluk Buyat oleh Tim Peer Review atas penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dibuat oleh PT NMR, berbagai instansi penelitian dan pemerintah serta LSM.

Hasil review menyimpulkan beberapa hal mengenai termoklin, yakni ketika *tailing* dibuang pada kedalaman yang tidak tepat dan dangkal, dimana pada kedalaman tersebut tidak terdapat lapisan termoklin sebagai pelindung, sebagaimana dinyatakan dalam AMDAL. Kondisi biodiversitas di area tersebut juga sudah mulai memprihatinkan.

Distribusi komunitas bentos (hewan dasar laut), fitoplankton,



SH/Don Peter

**MENDATANGI WHO** – Seorang bocah korban pencemaran Teluk Buyat bernama Aldo (2 th) digendong ibunya sewaktu bersama sejumlah korban lainnya datang mengadu ke kantor perwakilan WHO di Jakarta, Senin 23 Agustus 2004 lalu. Mereka meminta perwakilan WHO di Indonesia bisa memberikan konfirmasi dan data terhadap muatan atau segala hal berkaitan dengan kerjasama antara WHO dan Departemen Kesehatan pada kasus pencemaran Teluk Buyat, Sulawesi Utara..

dan zooplankton di Teluk Buyat berubah menjadi tidak normal. Sedangkan dari sisi pencemaran, dari berbagai studi terdapat keragaman hasil penelitian, tetapi terlihat indikasi terjadinya peningkatan pencemaran kandungan Hg, As, CN, baik dalam sedimen, beberapa jenis ikan dan air.

#### Dinamis

Sementara ditinjau dari segi hukum, terdapat indikasi PT NMR melanggar peraturan mengenai bahan berbahaya dan beracun (B3) (PP No.18/1999 dan PP No.85/1999), karena membuang tailing yang mengandung B3 tanpa memiliki izin dari Menteri KLH/Kepala Bapedal. Terdapat indikasi PT NMR melanggar ketentuan-ketentuan

yang tercantum dalam izin dan RKL/RPL.

Pengambilan data lapangan dilakukan pada tanggal 28 Agustus - 12 September 2004 di perairan Teluk Buyat, Teluk Rataatok, Desa Rataatok, Desa Buyat, Dusun Buyat Pantai, dan Desa Basaan dan di dalam lokasi pertambangan PT NMR. Tim Lapangan mengambil sekitar 200 sampel pemantauan di laut, darat, air sumur, air sungai, air permukaan-non sungai, sedimen, dan kualitas udara ambien di lokasi studi. Sampel-sampel dikirim ke sejumlah laboratorium menurut jenis sampel dan kemampuan laboratorium, dengan koordinasi Kementerian LH.

Menurut Masneliyati Hilman, walau sebagian hasil

studi timnya sudah terkumpul, ia tidak bisa mengumumkannya secara tersegmentasi. Ia beserta timnya akan mempublikasikan semuanya secara bersamaan pada waktunya nanti.

Sementara itu Radja Siregar, aktivis Walhi yang khusus mencermati kasus Buyat menyatakan memang betul kalau kandungan merkuri di Buyat belum melampaui ambang batas WHO. "Tapi bukan berarti tak ada kandungan logam berbahaya lainnya. WHO tidak mengukur kadar arsenik yang justru merupakan zat berbahaya yang luput dari analisa," ujar Radja.

Menganalisa kondisi lingkungan di Buyat memang tak semudah membalik telapak tangan. Masneliyati mengungkapkan kondisi air laut yang sedemikian dinamis tak bisa dijadikan acuan dalam studi lingkungan. Ada saat dimana kandungan arsenik meninggi, namun di hari lain tak ada sama sekali. Maka setiap studi haruslah diketahui waktu dan kondisi pasang surut area yang bersangkutan. "Yang jelas antara satu studi dengan studi lain selalu ada kesamaan, tak mungkin berbeda jauh," demikian Masneliyati. Nah, kita tunggu saja publikasi hasil penelitian tim terpadu tersebut. Sembari menunggu, sama saja seperti menebak jumlah buah manggis.

(SH/merry magdalena)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 12	
TAHUN 2004	

## Termoklin dan Kemungkinan Pencemaran di Buyat

**JAKARTA** - Kasus pencemaran di Buyat Pante yang akhir-akhir ini banyak diisukan karena tidak mendukungnya unsur termoklin di perairan tersebut. Sebenarnya apa termoklin itu dan bagaimana hubungannya dengan kasus pencemaran?

Beberapa waktu yang lalu, sesaat setelah KLH menyelesaikan rekomendasi tim teknis kasus Buyat kepada tim pengarah. Beredar isu bahwa kemungkinan tercemarnya daerah tersebut dikarenakan kurang mendukungnya lapisan termoklin yang menjadi daerah tempat pembuangan limbah *tailing* PT Newmont. Untuk menjelaskan hal tersebut, Selasa (2/11) lalu, pihak Newmont mengundang beberapa wartawan di Jakarta untuk membicarakan kasus ini. Hadir juga dalam pembincangan tersebut

Saudara John I. Parinowo, yang dikenal sebagai ahli teknologi kelautan dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB Bogor.

Termoklin berasal dari kata *Thermocline*, yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *thermal* dan *cline*. *Thermal* berarti panas dan *cline* adalah *areal* (daerah) di mana terjadi perubahan pesat. "Jadi termoklin adalah lapisan di perairan di mana terjadi perubahan suhu yang cepat pada arah kedalaman atau vertikal," urai John.

Menurutnya lapisan ini merupakan lapisan transisi antara lapisan permukaan dengan lapisan dalam perairan. Perbedaan-perbedaan antara lapisan ini didasarkan pada suhu perairan. Kemudian menurutnya lapisan termoklin ini bisa ditemui di perairan laut maupun

perairan terbuka. "Bahkan kadang di danau dan telaga ada juga lapisan tersebut," tambahnya.

Karena definisi termoklin dasarnya adalah suhu di perairan, maka ciri utama dari lapisan ini adalah perubahan suhu perairan yang besar dengan bertambahnya kedalaman perairan. "Matahari juga menentukan adanya perubahan suhu di perairan tersebut, namun sinar matahari hanya dapat menembus sampai kedalaman tertentu saja," jelasnya. Perubahan suhu yang hingga kini masih dijadikan patokan adalah kurang dari minus 0,1 derajat Celcius per satu meter kedalaman. "Jadi makin ke dalam makin dingin suhu air," jelas John lagi.

Dari penjelasan tersebut didapat kesimpulan bahwa lapisan termoklin dapat terbentuk karena adanya proses pemanasan oleh surya dan proses pengadukan di lapisan permukaan oleh angin. Adanya proses pemanasan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan gradien suhu, mulai dari permukaan laut hingga batas bawah di mana energi surya menghilang. Akibatnya, suhu di permukaan laut menjadi titik suhu paling tinggi, lalu makin menurun secara teratur dengan bertambahnya kedalaman. Sedangkan suhu di lapisan dalam perairan tidak berubah banyak, karena tidak ada sumber panas yang memanasi lapisan ini.

Angin juga merupakan salah satu faktor pembangkit lapisan termoklin. Dengan adanya angin yang bertiup di atas permukaan perairan, apalagi bila bertiup dengan tetap dan dalam jangka waktu cukup lama, maka bisa

menstimulasi proses pengadukan yang dimulai dari lapisan paling terdekat dengan permukaan, hingga secara perlahan-lahan merambat ke kedalaman tertentu. Karena proses pengadukan inilah, suhu di lapisan atas perairan menjadi relatif lebih sama. "Lapisan dengan permukaan suhu lebih seragam ini kadang disebut lapisan permukaan atau lapisan teraduk," jelas John. Di bawah lapisan teraduk ini kadang masih terdapat sisa lapisan dengan perubahan suhu yang besar, yang disebut termoklin.

### Pengaruh Termoklin

Perubahan kedalaman lapisan termoklin ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap produktivitas perairan. Lapisan termoklin yang berada di perairan lebih dalam mengakibatkan terhamparnya

batnya pasokan zat hara ke lapisan permukaan dari lapisan dalam. "Hal ini pada gilirannya bisa mengakibatkan menurunnya stok ikan di laut."

Lapisan ini juga ternyata berpengaruh terhadap tingkah laku ikan. Hal ini terlihat dari besarnya tangkapan ikan nelayan. Selain kedua hal tersebut, termoklin juga mempengaruhi rambatan suara di dalam laut. Sehingga dapat dimanfaatkan kapal selam untuk menghindari alat detektor pihak lawan.

Selain itu disinyalir, lapisan ini juga dianggap lebih stabil dibandingkan dengan lapisan permukaan. "Sehingga dapat dikatakan materi yang berada di bawah lapisan termoklin akan sulit terangkat kembali ke lapisan permukaan," urainya untuk menjelaskan kemungkinan limbah *tailing* yang teraduk.

Sedangkan mengenai adanya lapisan termoklin yang ada di perairan tersebut, John menjawab bahwa di keseluruhan perairan di Indonesia dapat ditemukan termoklin. Hanya di lautan dangkal seperti di Laut Jawa dan Arafura, lapisan ini jarang ditemukan. Secara umum menurutnya, termoklin di Indonesia berada di antara kedalaman minus 70 meter hingga minus 220 meter, dengan ketebalan sekitar 150 meter. "Yang jelas menurutnya lapisan termoklin sendiri merupakan unsur yang tidak tetap berada pada suatu kedalaman tertentu, melainkan berubah-ubah tergantung pada musim dan adanya fenomena global seperti El Nino atau Indian Dipole Mode," ungkap John lagi menutup pembicaraan.

(str-Sulung Prasetyo)

47

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT <b>NOV</b> DES 1 2 3 4 5 6 7 8 <b>9</b> 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 1	
TAHUN 2004	

## "Tower" Listrik dan Pohon Tumbang Kota Bandung Macet Total

BANDUNG, (PR).-

Hujan lebat yang mengguyur dalam beberapa hari ini, tak urung menyebabkan banjir *cileuncang* dan lampu lalu lintas (*traffic light*) mati, sehingga praktis menyebabkan kemacetan total arus lalu lintas di sebagian wilayah Kota Bandung, Senin (8/11) sore. Dalam pantauan "PR" sejak pukul 15.00 WIB kemarin sejumlah pengguna jalan raya banyak yang mengeluhkan kondisi lalu lintas yang macet total tersebut.

Seperti yang dituturkan Asep, seorang pengendara mobil yang terjebak kemacetan di depan Pasar Induk Caringin. Menurutnya, ia pulang kerja dari kantornya di daerah Cibiru sekira pukul 16.00 WIB. Biasanya untuk sampai ke rumahnya di daerah Sumbersari membutuhkan waktu sekira 45 menit. Namun hingga pukul 19.00 WIB masih terjebak kemacetan.

"Macet bukan hanya di sini, tetapi sudah terjadi mulai persimpangan Jln. Buahbatu-Jln. Soekarno Hatta, persimpangan Jln. Moh. Toha-Jln. Soekarno Hatta, dan persimpangan Jln. Kopo-Jln. Soekarno Hatta. Namun yang paling parah terjadi di persimpangan Jln. Babakan Ciparay- Jln. Soekarno Hatta, depan Pasar In-

duk Caringin ini. Kendaraan nyaris tidak bisa bergerak," keluhnya.

Hal serupa dialami Imam (38) warga Perum Bumi Panyawangan Cileunyi Bandung, yang harus menempuh waktu sekira empat jam untuk menuju daerah Caringin dengan melalui jalur Jln. Cibiru, Soekarno-Hatta. "Dari rumah saya berangkat pukul 16.00 WIB dan sampai di daerah Pasar Caringin sekira pukul 19.30 WIB," tegasnya.

Begitu juga yang dialami Budi warga Batununggal serta Ruli penduduk Perumahan Griya Bandung Asri. Menurut keduanya, kemacetan yang dirasakannya mulai terasa saat memasuki simpang empat Jln. Cibaduyut-Soekarno Hatta. Mobil yang dikendarainya praktis stagnan tak berjalan selama hampir tiga jam lebih sebelum akhirnya mereka sampai di tempat tujuannya yakni daerah Cibeureum sekira pukul 20.00 WIB.

Selain itu, pantauan lain juga terlihat di ruas simpang empat Jln. Kopo - Soekarno Hatta menuju arah Soreang Kab. Bandung. Berbagai kendaraan yang melintas jalan tersebut tak mampu bergerak, bahkan kondisi itu pun diperparah oleh oknum pengemudi

Angkot yang nekat menerobos, hingga situasinya semakin semrawut dan akhirnya mogok di tengah jalan. Sementara, kendaraan lainnya memilih berbalik arah.

Kondisi kemacetan di Jln. Soekarno Hatta, depan Pasir Induk Caringin sejak sore hingga pukul 21.00 WIB masih berlangsung. Penyebab kemacetan karena *traffic light* mati total. Kendati di tempat-tempat tersebut terdapat petugas kepolisian, mereka terlihat tak mampu berbuat banyak.

Di wilayah lain seperti Jln. Otista sekitar Pasar Baru, Jln. Kepatihan, Pungkur, Dewi Sartika, kawasan Tegalega mengarah ke pusat pertokoan Carrefour, kemacetan terjadi lantaran sejumlah pedagang kakilima (PKL) terlalu memakan badan jalan dalam memasarkan dagangannya. Selain juga di perparah tindakan ugul-ugalan sejumlah oknum pengemudi angkot dan tukang becak yang menentang arus jalan.

### Perkarakan wali kota

Terkait kemacetan itu, sejumlah warga Kota Bandung melontarkan keluhannya ke "PR", baik melalui telepon maupun datang ke kantor redaksi. Menurut mereka, terjadinya macet tersebut menandakan Pemkot Bandung kurang memerhatikan pelayanan publik dan aparat tidak profesional.

Bahkan, ada di antara warga yang mengancam akan mengadukan wali kota secara hukum. Demikian pula, warga lain mengancamnya sebagai dampak suburnya

praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

"Pemkot kurang memerhatikan pelayanan publik. Kalau perlu, saya akan mengadukan wali kota secara hukum," ujar Budi (38) warga Lengkong yang terjebak macet selama dua jam di Jln. Soekarno-Hatta.

Menanggapi banyaknya keluhan tersebut, Wali Kota Bandung Dada Rosada melalui Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi (Disinkom) Bulgan Alamin, menyatakan, terjadinya kemacetan disebabkan jumlah mobil yang masuk dan keluar dari Kota Bandung sangat *over*. Hal ini berkaitan dengan semakin dekatnya Idulfitri 1425 H.

Selain itu, kemacetan juga disebabkan menumpuknya kendaraan di sejumlah titik, terutama pusat perbelanjaan dan rumah makan, karena tempat parkir yang ada tidak mampu lagi menampung (kendaraan). "Antara mobil yang keluar dan masuk Kota Bandung bertemu di sejumlah titik. Akibatnya, kemacetan tidak dapat dihindarkan," kata Bulgan.

Dia menambahkan, jumlah kendaraan dibanding panjang jalan di Kota Bandung sudah tidak lagi seimbang. Setiap hari, jumlah kendaraan bermotor terus bertambah, sedangkan panjang jalan relatif tetap. "Itu pun belum ditambah dengan kendaraan yang datang dari luar kota. Setiap akhir pekan misalnya, banyak mobil Jakarta yang masuk ke Bandung.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT <b>NOV</b> DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 88	
TAHUN 2004	

## PTBA incar anak perusahaan Saratoga

JAKARTA (Bisnis): PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tengah mengincar perusahaan tambang di Kalimantan di bawah grup usaha PT Saratoga Investama Sedaya.

Sumber *Bisnis* mengungkapkan rencana pembelian itu masih dalam proses negosiasi harga dan finalisasi rencana pembelian. "Proses pembelian itu sepertinya akan terealisasi. Hanya saja waktunya belum diketahui kapan," jelas dia.

Mengenai nama perusahaan yang diincar itu, Sekretaris Perusahaan Bukit Asam Milawarma menolak memberikan komentar.

Menurut dia, perseroan masih menunggu petunjuk dari perusahaan itu mengenai kesiapan penjualannya.

"Soal perusahaan yang akan dibeli Bukit Asam ini, kami belum ada penjelasan. Prosesnya masih dalam negosiasi. Kami takut informasinya salah kalau banyak *ngomong*."

Yang pasti, lanjut dia, Bukit Asam saat ini siap merealisasikan pembelian perusahaan tambang itu.

Menyinggung mundurnya rencana pembelian perusahaan tambang itu, dia menga-

takan Bukit Asam tidak mau memaksakan diri jika perusahaan yang akan diakuisisi itu membatalkan rencana penjualan sahamnya.

### Dana akuisisi

Terkait dana akuisisi perusahaan, Milawarma juga belum dapat menjelaskan rinci sumber pembiayaannya. "Kalau sudah mendekati *deal* baru kami akan bercerita soal dana. Sekarang perseroan masih menunggu rencana ini menjadi jelas," jelasnya.

Dirut Bukit Asam Ismet Harmaini sebelumnya menyebutkan pembiayaan akuisisi ini akan diambil melalui dana internal. Perseroan hingga kini masih memiliki dana tunai sebesar Rp750 miliar.

Sedangkan proses akuisisi itu, dia menargetkan bakal rampung sekitar Desember 2004. "Negosiasi ini, masih berlangsung. Kami perkirakan rampung pada Desember ini." (*Bisnis*, 20 Oktober 2004).

Sementara itu menyinggung kinerja perseroan hingga akhir tahun, Milawarma memperkirakan naik ketimbang tahun lalu.

"Untuk angka pastinya, saya belum bisa sebutkan karena tahun bukunya belum berakhir." (adn)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2004

## Takut Ngomong Pasir Laut PM Singapura Kena Batunya

Jakarta, RM. Singapura akhirnya kena batunya. Dalam pertemuan antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Perdana Menteri (PM) Singapura Lee Hsien Loong di Istana Kepresidenan, kemarin sore, pemerintahan Negeri Singa ini tidak berani memberikan jaminan untuk mengekstradisi para koruptor dan perdagangan pasir laut ilegal.

Juru bicara kepresiden urusan luar negeri Dino Pati Jalal menerangkan, pertemuan yang diselenggarakan di dua tempat itu dimulai dengan pertemuan empat mata antara SBY dan Lee Hsien Loong di Istana Merdeka mulai pu-

kul 15.30 WIB. Kemudian dilanjutkan pertemuan bilateral antara delegasi dua negara di kantor presiden sekitar pukul 16.20 WIB.

"Dalam pertemuan tadi presiden menyinggung masalah perjanjian ekstradisi dengan Singapura. Tetapi tidak dibahas detail karena pertemuannya sangat singkat dan membahas banyak hal. Nanti akan dibicarakan di tingkat menteri karena masih dalam aspek meletakkan hubungan dalam kerangka yang besar," kata Dino kepada wartawan usai pertemuan terse-

but di Istana Negara, Jakarta.

Bekas staf Departemen Luar Negeri ini menjelaskan, baik soal hubungan bilateral maupun soal pasir laut tidak dibahas secara detail. Sebab, keduanya sepakat pembahasan mendetailnya akan *di-follow up* di tingkat menteri. Selain itu, singkatnya waktu dan banyaknya materi pembahasan juga menjadi faktor utama tidak adanya masalah yang dibahas detail.

"Dalam hubungan bilateral RI-Singapura, kita memang menghadapi banyak masalah seperti masalah pasir laut, tourism dan ekonomi. Memang ada masalah yang ditangani serius tetapi jangan sampai masalah ini mengganggu hubungan yang

lebih luas," ujar Dino.

Salah satu hasil yang konkret dalam pertemuan tersebut, kata dia, adalah kerjasama dengan Singapura di bidang *tourisme*. Pemerintah Singapura menawarkan kerjasama di bidang *tourisme* kepada Indonesia. Pasalnya, bidang tersebut selama ini dinilai sangat potensial.

"Banyak wisatawan dari Cina yang datang ke Singapura. Lalu, melanjutkan ke Malaysia dan Thailand. Kemudian Singapura menawarkan agar mereka ke Indonesia," papar Dino.

Sementara PM Singapura Lee Hsien-Loong sepakat dengan dengan SVY untuk menyelesaikan urusan kedua negara

dengan cara rasional dan menghindari pantauan publik. Hal ini akan dilakukan daripada melakukan negosiasi melalui media massa atau pun melalui hal-hal yang disebutnya sebagai *megaphone diplomacy*.

"Kami membahas hal terbaik untuk menyelesaikan permasalahan melalui cara yang rasional dan jauh dari pantauan publik daripada negosiasi melalui media massa atau pun *megaphone diplomacy*," kata PM BG Lee dalam keterangan persnya bersama Presiden SBY di kantor kepresidenan, kompleks istana presiden Jakarta kemarin.

Dalam pandangan BG Lee, sebagai negara tetangga tentunya ada sejumlah permasalahan yang harus diselesaikan dengan rasional melalui semangat saling menguntungkan.

"Jika kita mencoba menyelesaikan permasalahan melalui *press-release*, hasilnya bukan hanya akan menyulitkan pencapaian pemecahan masalah, tetapi juga calon investor yang mengamati permasalahan itu akan berpikir ulang melakukan investasi," kata BG Lee.

Dalam pertemuan kedua kepala negara, telah dicapai kesepakatan dengan Indonesia untuk berkerjasama membangun hubungan yang konstruktif dalam 5-10 tahun ke depan. ■ ADE

50

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT <b>NOV</b> DES 1 2 3 4 5 6 7 8 <b>9</b> 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 11	
TAHUN 2004	

# International Nickel Indonesia Tbk (INCO)

## A. Analisis Kinerja Keuangan

### A.1. Periode Kuartal Kedua/Semester Pertama

Sektor industri mineral dan pertambangan. Harga saham terakhir Rp 10.600 per saham (8 November 2004). Jumlah saham beredar 993.633.872 unit. Jumlah kapitalisasi pasar Rp 10.532.519.043.200. Nilai nominal per saham Rp 250. Analisis fundamental singkat (based on June, 30, 2004). Price Earning Ratio (PER) 4,44x, Price to Book Value (PBV) 1,18x, Earning per Share (EPS) Rp 2.389 per saham, Book Value (BV) Rp 8.999 per saham, net assets value per share (NAVS) Rp 13.282 per saham. Rekomendasi: beli dan/atau simpan (menengah-panjang).

Melonjaknya harga-harga komoditas pertambangan seperti minyak bumi, batubara, gas, emas, timah termasuk juga nikel telah memberikan keuntungan yang besar bagi sejumlah perusahaan yang berkecimpung dalam bisnis pertambangan. Salah satu emiten yang memperoleh imbas rezeki tersebut adalah PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO). Berdasarkan data-data historis, rata-rata kenaikan harga nikel hingga kuartal kedua 2004 *year on year* telah melampaui level +50 persen, tepatnya +52 persen! Per kuartal kedua 2004, INCO membukukan kenaikan laba bersih yang sangat signifikan, dari level 21,8 juta dolar AS (2003) menjadi 52,6 juta dolar AS (2004) atau ekuivalen dengan apresiasi sebesar +2,4x.

Secara absolut, INCO kembali membukukan kenaikan laba bersih yang sangat tajam untuk periode semester pertama 2004 *year on year*, dari level 36,9 juta dolar AS (2003) menjadi 126 juta dolar AS. Otomatis, *performance* laba bersih per saham pun melompat tinggi dari level 0,15 dolar AS menjadi 0,51 dolar AS per saham. Kenaikan harga komoditas nikel per semester pertama 2004 yang sangat tinggi menjadi poin utama sebagai pendongkrak pendapatan INCO sebesar +71,7 persen menjadi 369 juta dolar AS. Dengan bertambahnya perolehan omset pendapatan dan pertumbuhan struktur biaya operasional yang relatif stabil, INCO kembali membukukan kenaikan kinerja operasional yang sangat tinggi. Indikatornya nampak dalam perolehan laba kotor dan laba operasional, masing-masing dari level 57,8 juta dolar AS (2003) menjadi 191 juta dolar AS (2004) dan dari level 56,7 dolar AS (2003) menjadi 182,6 juta dolar AS (2004).

### A.2 Periode Kuartal Ketiga

Untuk periode kuartal ketiga *year on year*, INCO kembali

mencatat apresiasi pendapatan usaha, laba kotor, laba operasional dan laba bersih yang sangat fantastis! Pendapatan usaha melonjak tajam dari level 131,8 juta dolar AS (2003) menjadi 232,9 juta dolar AS (2004) atau naik tajam sebesar +1,8x! Perolehan laba kotor juga naik signifikan, dari level 42,3 juta dolar AS (2003) menjadi 121,9 juta dolar AS (2004), laba operasional juga terdongkrak tinggi dari level 41,6 juta dolar AS (2003) menjadi 117,9 juta dolar AS (2004) dan terakhir laba bersih yang dibukukan INCO kembali melampaui kinerja sebelumnya, dari level 28,1 juta dolar AS (2003) menjadi 82,9 juta dolar AS (2004)!

Secara marjin, INCO membukukan kenaikan yang cukup tajam untuk kinerja profitabilitas. Indikatornya nampak dalam perolehan rasio laba kotor (dari level +31,9 persen menjadi +52,4 persen), rasio laba operasional (dari level +31,6 persen menjadi +51,6 persen), dan rasio laba bersih terhadap pendapatan usaha (dari level +21,3 persen menjadi +35,6 persen). Pertumbuhan perolehan pendapatan usaha dan laba bersih yang sangat tinggi tersebut tidak hanya terjadi untuk periode tersebut, melainkan juga untuk periode sembilan bulan terakhir *year on year*.

Untuk periode tersebut, INCO membukukan kenaikan kinerja operasional yang sangat bagus! Mulai dari pendapatan usaha sebesar +1,7x atau menjadi 601,9 juta dolar AS kemudian disusul laba kotor sebesar +3,1x atau menjadi 313 juta dolar AS, dan laba operasional sebesar +3,1x menjadi 300,5 juta dolar AS serta *beauty bottom line* laba bersih sebesar +3,2x atau menjadi 208,9 juta dolar AS!

Dengan demikian, tentunya INCO pun membukukan kenaikan laba bersih per saham yang sangat menarik, dari level 0,07 dolar AS per saham (2003) menjadi 0,21 dolar AS per saham (2004)! Selama periode tersebut, INCO membukukan *cash flows performance* yang tak kalah menariknya. Indikatornya nampak dalam penyajian arus kas dengan menggunakan metode tak langsung (*indirect method*). Di level operasional, INCO membukukan kenaikan arus kas positif yang sangat tajam, dari level 175,311 dolar AS (2003) menjadi 317,831 dolar AS (2004).

Melonjaknya nilai absolut pembayaran dividen tunai untuk pihak afiliasi dan lain-lain untuk periode tersebut, masing-masing dari level 1,459 dolar AS (2003) menjadi 30,141 dolar AS (2004) dan dari level 1,025 dolar AS (2003) menjadi 7,120 dolar AS (2004) serta apresiasi untuk pos pembelanjaan investasi jangka panjang dari level 23,970 dolar AS (2003) menjadi 58,214 dolar AS (2004) telah menyebabkan kenaikan penggunaan dana. Secara totalitas, INCO tetap mencatat kenaikan saldo kas dan setara kas yang sangat dominan, dari level 61,110 dolar AS (2003) menjadi 134,628 dolar AS (2004), sehingga untuk tutup buku periode tersebut INCO membukukan apresiasi saldo kas dari level 83,589 dolar AS (2003) menjadi 267,859 dolar AS (2004).

### B. Prospek Kinerja Saham INCO

Dengan memperhatikan kinerja keuangan INCO yang sangat bagus dan berprospek tinggi, kami tidak meragukan kinerja fundamental INCO untuk masa-masa mendatang khususnya di tahun 2005 nanti. Terbatasnya sumber daya alam mineral-pertambangan untuk nikel dan cukup kuatnya permintaan ekspor (pasar dunia) serta sentimen kenaikan harga minyak dunia telah menciptakan titik ekuilibrium baru untuk harga komoditas/barang-barang

tambang yang cenderung menuju ke arah relatif stabil menguat. Namun patut dicermati pula bahwa iklim perekonomian dunia (makro) akan terhambat dan *the worst scenario* akan menuju ke arah resesi global bila harga minyak bumi internasional terus meroket tak terkendali! efek domino negatif yang akan dirasakan oleh semua pihak pada akhirnya adalah kenaikan inflasi, tingkat sukubunga, dan menurunnya investasi serta *low purchasing power*! Jadi, perkembangan perekonomian berikut perubahan harga komoditas serta efek-efek dominonya harus dicermati terus dari hari ke hari.

Khusus pergerakan teknis saham INCO, untuk posisi jangka pendek (pergerakan harian) ini kami melihat bahwa saham ini akan bergerak dalam kisaran sempit, relatif stabil dan/atau menurun. Dengan kata lain, potensi naik relatif terbatas dan probabilitas terbesar lebih cenderung menunjukkan tren stabil-menurun. Namun untuk posisi menengah-panjang, terdapat probabilitas dan potensi yang kuat bahwa saham INCO akan kembali *rebound* mengingat sentimen *window dressing* dan *good financial performance* akan kembali mewarnai pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan subjek saham yang bersangkutan! Dengan demikian, jika terjadi koreksi tajam dengan volume di bawah rata-rata perdagangan, kami memberikan rekomendasi untuk *accumulate buy* untuk anda yang belum mengambil posisi, *sell on strength* bagi anda yang mempunyai saham dengan posisi *low and/or middle cost*, dan *average buy* jika anda mempunyai saham INCO dengan posisi tinggi! Tentunya keputusan investasi yang akan diambil juga harus memperhatikan faktor lain yang tak kalah pentingnya, yakni timing or momentum baik dari sisi *market* ataupun *individual* saham! Selamat Berinvestasi!

(Penulis adalah Praktisi Pasar Modal, Corporate Finance & Portfolio Div PT Megakarya Securities)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT **NOV** DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 **9** 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2004

■ Emas

**Harga Logam Mulia di CIC Meningkat**

Jakarta, NERACA

Harga logam mulia yang diperdagangkan di PT Central Interinvest Corporation (CIC) Jakarta menguat, dibanding hari sebelumnya yang terpicu oleh naiknya harga emas di luar negeri seperti di Amerika Serikat.

"Menguatnya harga emas itu memicu harga logam mulia naik, meski dolar AS di pasar global mendapat tekanan pasar, akibat defisit anggaran dan transaksi berjalan AS yang cukup besar," kata Direktur Pelaksana PT CIC, Handoyo di Jakarta, Senin.

Menurut dia, naiknya harga logam mulia itu mengakibatkan aktifitas pasar lesu, konsumen cenderung menahan diri, mereka hanya melihat dan mencari tahu produk baru yang akan dikeluarkan menjelang lebaran Idul Fitri.

"Kami cenderung berdiam diri dan melihat perkembangan pasar lebih dulu, karena tingkat harga logam jauh di atas level Rp100.000 per gram yang menyulitkan bagi konsumen untuk melakukan transaksi di pasar lokal," katanya.

Data harga logam mulia yang diterima Antara menunjukkan, harga logam mulai biasa untuk beli naik dari Rp 123.000 menjadi Rp 124.300 per gram, dan jual dari Rp 125.900 menjadi Rp 126.900. Begitu pula harga beli logam mulia untuk 10 gram/keping menguat dari Rp 1.230.000 menjadi Rp1.243.000 per gram dan jual dari Rp 1.302.000 menjadi Rp 1.312.000 per gram.

Selain itu harga beli logam mulia untuk 5 gram/keping juga naik dari Rp 615.000 menjadi Rp 621.500 per gram dan jual dari Rp 686.000 menjadi Rp 691.000 per gram. "Kami berharap ada faktor baru yang bisa membuat pasar logam lokal bergairah," katanya.

Menurut dia, pasar logam masih lesu, karena faktor baru sulit muncul di pasar, pelaku masih menunggu perkembangan kinerja Kabinet Indonesia Bersatu selama 100 hari apakah akan memberikan nilai positif terhadap pasar.

Konsumen mengharapkan pemerintahan baru segera melakukan terobosan baru yang bisa mendorong perdagangan logam mulia di pasar lokal bergairah, karena aktifitas pasar sudah cukup lama melesu, katanya. (Antara)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2004

### Kepedulian PGN kepada 1.700 Yatim Piatu

**P**T Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) memberikan santunan kepada 1.700 anak yatim piatu, yang berasal dari 67 yayasan dan panti asuhan di sekitar kantor PGN dan wilayah Jabotabek. Hal tersebut merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial BUMN terhadap lingkungan sekitar.

Bantuan tersebut diberikan Direktur Umum PGN Sutikno dan manajemen PGN bersamaan dengan peringatan Nuzul Quran dan buka puasa bersama di halaman kantor pusat PGN, Jakarta, pekan lalu.

Bagi PGN, hal seperti ini akan selalu menjadi komitmen dari perusahaan baik dari segi nilai maupun jumlah penerima santunan. Sebab, program ini selain merupakan ibadah juga selaras dengan program untuk mengentaskan kemiskinan.

Pada kesempatan tersebut, budayawan dan pemimpin gamelan Kiai Kanjeng, Emha Ainun Nadjib dan Novia Kolopaking memberikan siraman rohani mengenai kewajiban muslim untuk meninggikan derajat anak yatim piatu.

"Amal saleh seumur hidup kita akan terhapus begitu kita menyiapkan-nyiakan anak yatim. Khususnya di bulan yang mulia saat ini. Karena mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di mata Allah, bahkan pintu surga dibukakan lebar-lebar kepada mereka," ujar Emha. (Wis/B-4)